

Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Materi Fiqih Rukhsah Shalat Kelas VII.1 Mts Nur El-Ghazy

Luthfi Hutami Widhiastuti^{1*}, Mawar Setiawati², Melandri³, M. Makbul⁴, Yayat Hidayat⁵

^{1*,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia

⁵MTs Nur El-Ghazy Cibatung, Indonesia

Email: ^{1*}2310631110118@student.unsika.ac.id, ²2310631110123@student.unsika.ac.id

³2310631110125@student.unsika.ac.id, ⁴m.makbul@fai.unsika.ac.id, ⁵yayathidayat@gmail.com.

Informasi Artikel

Submitted : 23-05-2026

Accepted : 01-06-2026

Published : 15-08-2026

Keywords:

Drill Method
Rukhsah Worship
Learning outcomes
Classroom Action
Research

Abstract

This study was motivated by the low ability of students in memorizing prayer intentions and performing rukhsah worship practices in class VII.1 at MTs Nur El-Ghazy. The main problem found in the field was the weak memory retention and confusion in distinguishing the wording between shalat jamak taqdim and takhir intentions, where only 29.17% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) in the initial condition. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes and response automaticity through the implementation of the drill method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles. The research subjects consisted of 24 students, while the data collection techniques included observation, documentation, and oral as well as practical evaluation tests. The results showed a significant improvement at each stage of the action. In the pre-cycle stage, the students' average score was 54.2. After the intervention in Cycle I through vocal drill activities, the average score increased to 79.1 with a classical completeness percentage of 62.5%. The most optimal improvement occurred in Cycle II through the integration of physical drill, where the average score reached 91.0 with a classical completeness percentage of 91.6%. The findings indicate that the drill method is effective in developing automatic memorization and improving students' practical worship skills through varied and systematic repetition.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hafalan niat dan ketangkasan praktik ibadah *rukhsah* pada siswa kelas VII.1 di MTs Nur El-Ghazy. Masalah utama di lapangan menunjukkan lemahnya daya ingat serta kekeliruan redaksi antara niat shalat jamak taqdim dan takhir, di mana hanya 29,17% siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan otomatisasi respons siswa melalui penerapan metode *drill*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, serta tes evaluasi lisan dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap tahap tindakan. Pada pra-siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 54,2. Setelah dilakukan intervensi pada Siklus I melalui *vocal drill*, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,1 dengan ketuntasan 62,5%. Peningkatan paling optimal terjadi pada Siklus II dengan integrasi *physical drill*, di mana rata-rata nilai mencapai 91,0 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,6%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam membangun hafalan otomatis dan ketangkasan praktik ibadah siswa melalui pengulangan yang variatif dan sistematis.

Kata Kunci: Metode Drill, Ibadah Rukhsah, Hasil Belajar, PTK

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan instrumen krusial dalam membentuk pemahaman siswa mengenai tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat. Namun, dalam realitasnya, aspek kognitif seringkali mendominasi dibandingkan aspek psikomotorik, sehingga siswa hanya mampu menghafal definisi tanpa memiliki

ketangkasan dalam praktik nyata [1]. Masalah utama yang ditemukan pada siswa kelas VII.1 di MTs Nur El-Ghazy adalah rendahnya daya ingat terhadap redaksi niat shalat *rukhsah* (keringanan), khususnya pada materi Shalat Jama', Qashar, dan Shalat Khauf. Fenomena ini diperkuat oleh temuan awal yang menunjukkan bahwa hanya 29,17% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan siswa dalam membedakan diksi yang mirip, seperti antara Taqdim dan Takhir, berimplikasi pada rendahnya rasa percaya diri mereka saat diminta melakukan praktik mandiri di depan kelas.

Wawasan mengenai pemecahan masalah ini mengarah pada perlunya metode yang menekankan pada pengulangan dan pembiasaan. Metode *Drill* atau latihan siap dinilai mampu menjembatani kesenjangan antara teori hafalan dan kemandirian praktik [2], [3]. Metode latihan bertujuan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan siswa dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Strategi ini sangat relevan untuk materi ibadah yang bersifat prosedural karena menekankan pada pembentukan respons otomatis. Dengan variasi *Vocal* dan *Physical Drill*, siswa tidak hanya menghafal secara tekstual, tetapi juga mengaitkan ingatan mereka dengan gerakan motorik, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat lebih permanen dan tidak mudah terlupakan [4].

Fakta literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat bergantung pada ketepatan pemilihan strategi instruksional. Penelitian terdahulu oleh Budiman mengonfirmasi bahwa metode *drill* efektif meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada siswa karena adanya stimulasi berulang yang memperkuat koneksi saraf di otak [3]. Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pengintegrasian *Physical Challenge* dalam simulasi Shalat Khauf dan Shalat Orang Sakit, di mana siswa dituntut untuk tangkas beralih posisi sambil tetap konsisten melafalkan niat. Keterbaruan ini penting untuk menguji sejauh mana latihan fisik dapat mempercepat proses internalisasi hafalan konsep fikih yang kompleks bagi siswa usia remaja. Secara teoritis, penguasaan ibadah *rukhsah* merupakan bentuk pemahaman terhadap moderasi beragama, di mana Allah memberikan kemudahan dalam kesulitan. Namun, hambatan linguistik pada pelafalan niat bahasa Arab sering kali menjadi batu sandungan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan literasi hijaiyah yang mendalam [5]. Media dan metode pembelajaran harus mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi praktik yang konkret agar motivasi belajar tetap terjaga. Melalui penerapan *Question Drill* dan simulasi terstruktur, diharapkan terjadi peningkatan signifikan tidak hanya pada aspek nilai tes, tetapi juga pada kedisiplinan dan ketepatan tata cara ibadah siswa di luar jam pelajaran sekolah [6].

Meskipun metode drill telah banyak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada peningkatan kemampuan hafalan secara verbal dan belum banyak mengintegrasikan aspek praktik fisik secara simultan. Penelitian Budiman, Azizah, dan Zakiyuddin misalnya, menunjukkan bahwa metode drill efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fiqih siswa melalui latihan berulang [3]. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada penguatan aspek kognitif verbal dan belum mampu mengintegrasikan koordinasi antara hafalan, respons motorik, dan simulasi praktik ibadah secara langsung. Akibatnya, siswa memang mampu mengingat materi, tetapi belum tentu memiliki ketangkasan praktik yang otomatis dan terintegrasi dalam situasi nyata pembelajaran ibadah.

Penelitian lain yang dilakukan Mawaddah juga menegaskan bahwa metode drill mampu meningkatkan motivasi belajar Fiqih siswa melalui pengulangan latihan secara rutin [6]. Akan tetapi, implementasi drill dalam penelitian tersebut masih cenderung monoton pada aspek verbal sehingga peluang terjadinya kejenuhan belajar tetap cukup besar. Selain itu, penelitian tersebut belum mengakomodasi keterpaduan antara aspek hafalan, pemahaman konseptual, dan keterampilan praktik secara bersamaan. Padahal, materi Fiqih *rukhsah* memiliki karakteristik procedural yang menuntut siswa tidak hanya mampu menghafal teks, tetapi juga tangkas dalam menerapkan tata cara ibadah pada kondisi tertentu.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat research gap berupa belum optimalnya integrasi antara vocal drill, physical drill, dan cognitive drill dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi ibadah *rukhsah* yang bersifat prosedural dan membutuhkan respons otomatis siswa. Karena itu, penelitian ini menawarkan keterbaruan melalui pengintegrasian latihan verbal, tantangan fisik, dan penguatan respons kognitif secara simultan. Pengintegrasian physical challenge menjadi pembeda utama penelitian ini karena siswa tidak hanya dituntut mampu melafalkan niat secara benar, tetapi juga melakukan simulasi gerakan ibadah secara tepat dan spontan dalam berbagai kondisi. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan automaticity, ketangkasan praktik, dan kesiapan respons siswa dalam menjalankan ibadah secara nyata.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas yang terukur. Fokus pada Siklus I adalah penguatan vokal melalui *Competitive Drill*, sedangkan Siklus II diarahkan pada sinkronisasi gerakan fisik dan lisan. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan hasil belajar dan kemampuan praktik ibadah *rukhsah* melalui metode *drill* pada siswa kelas VII.1 MTs Nur El-Ghazy. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengelola kelas yang heterogen dengan tingkat kemampuan hafalan yang beragam, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa melalui tantangan-tantangan latihan yang kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total empat kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki kualitas hafalan dan praktik ibadah siswa [7]. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan pada April 2026 di MTs Nur El-Ghazy. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus praktisi yang memberikan tindakan, didampingi oleh rekan sejawat sebagai observer untuk menjamin objektivitas pengamatan selama proses pembelajaran berbasis *drill*.

Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 MTs Nur El-Ghazy dengan siswa yang berjumlah 24 orang dengan komposisi kemampuan hafalan yang beragam. Sekolah ini terletak di Kabupaten, Kecamatan Cibitung,. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian, baik penyampaian materi hafalan maupun simulasi praktik shalat darurat, dilaksanakan sepenuhnya di dalam ruang kelas. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memantau kedisiplinan dan fokus siswa secara intensif dalam lingkungan belajar yang terkendali. Meskipun dilaksanakan di dalam ruang kelas untuk menjaga kendali lingkungan belajar, dilakukan modifikasi tata letak ruang secara temporer guna mendukung aktivitas *physical drill*. Meja dan kursi siswa digeser ke arah dinding belakang untuk menciptakan area terbuka di tengah kelas sebagai ruang simulasi Shalat Khauf. Untuk simulasi shalat dalam keadaan sakit (berbaring), peneliti menggunakan alas sajadah yang dihamparkan di lantai kelas dengan pengaturan posisi kepala menghadap kiblat (arah bantal ditinggikan) agar siswa dapat mempraktikkan isyarat gerakan sujud dan rukuk secara nyata sesuai ketentuan *rukhsah*. Modifikasi ini memastikan siswa tetap dapat melakukan latihan fisik meskipun ruang kelas VII.1 tergolong sempit untuk kapasitas 24 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen observasi digunakan untuk merekam aktivitas siswa serta performa peneliti dalam menjalankan sintaks metode *drill*. Instrumen tes terdiri dari tes lisan (*Vocal*) untuk mengukur akurasi hafalan niat dan tes praktik (*Physical*) untuk menilai ketangkasan gerakan shalat. Pengembangan instrumen telah melalui tahap validasi isi untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghimpun data kognitif dan psikomotorik secara akurat [8]. Spesifikasi alat penunjang meliputi rubrik penilaian, lembar kerja siswa, dan sistem *audio drill* sebagai stimulus respons.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini telah melalui tahap validasi isi melalui *expert judgment* yang dilakukan oleh dosen pembimbing ahli (M. Makbul, M.Pd. dan Yayat Hidayat, M.Pd.I) untuk memastikan kesesuaian antara butir soal dengan capaian pembelajaran Fiqih. Instrumen penilaian terdiri atas tiga rubrik utama, yaitu: (1) Tes Lisan (*Vocal Drill*) yang menilai ketepatan gerakan, kelancaran hafalan, ketepatan redaksi niat, dan adab membaca; (2) Tes Praktik (*Physical Drill*) yang menilai ketepatan gerakan, kelancaran praktik, dan kedisiplinan siswa; serta (3) Tes Kognitif berupa pre-test dan post-test pada pertemuan kedua setiap siklus yang terdiri dari 10 soal untuk mengukur pemahaman materi *rukhsah*. Penilaian skala 1–4 digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik, sedangkan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Seluruh hasil penilaian kemudian diakumulasi menjadi nilai akhir siswa pada tabel hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan capaian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan pada ketuntasan klasikal minimal 85% dengan ambang batas KKM individu sebesar 7.0. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai perubahan perilaku belajar siswa selama intervensi dilakukan [9].

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian dijamin melalui teknik triangulasi metode, yakni dengan memverifikasi hasil tes evaluasi dengan catatan lapangan dan data observasi aktivitas siswa. Peneliti juga melakukan diskusi reflektif bersama rekan sejawat untuk mengevaluasi setiap tindakan yang telah dilakukan guna meminimalkan subjektivitas dalam pengambilan simpulan. Prosedur ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian sesuai dengan kaidah penelitian tindakan yang berlaku [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan data perkembangan kemampuan siswa kelas VII.1 secara bertahap, mulai dari kondisi awal hingga berakhirnya seluruh rangkaian siklus tindakan. Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas latihan berulang dengan tingkat kemantapan hafalan dan praktik siswa. Transformasi ini terlihat dari peningkatan ambang batas nilai kognitif dan ketangkasan psikomotorik siswa dalam setiap pertemuan.

Kondisi Awal Siswa (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil *Benchmark Test* yang dilakukan sebelum pemberian tindakan, ditemukan fakta bahwa penguasaan materi *rukhsah* siswa masih sangat rendah. Mayoritas siswa mengalami hambatan serius dalam melafalkan niat shalat jama' dan qashar karena redaksi yang dianggap mirip. Kesalahan dominan terletak pada penggunaan kata kunci *Taqdim* dan *Takhir* yang sering tertukar, serta keraguan yang besar dalam melakukan isyarat gerakan shalat bagi orang sakit. Rendahnya retensi memori ini sejalan dengan problematika pembelajaran Fiqih prosedural yang seringkali terkendala oleh kurangnya pembiasaan pelafalan teks secara aktif [10].

Tabel 1. (Rekapitulasi Capaian Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Drill)

No	Nama Inisial	L/P	Pra-Siklus	Siklus 1	T/TT	Siklus 2	T/TT
1	A.A	P	75.0	80	T	86	T
2	A.R	L	25.0	70	T	84	T
3	A.S	L	41.7	80	T	73	T
4	A.F	P	41.7	80	T	90	T
5	A	P	58.3	70	T	100	T
6	C.A	P	83.3	90	T	93	T
7	F.Z	L	33.3	60	TT	77	T
8	F.Z	L	41.7	60	TT	85	T
9	G.P	P	100.0	100	T	95	T
10	K.M	P	91.7	80	T	98	T
11	K.A	L	25.0	70	T	69	TT
12	M.F	L	33.3	60	TT	78	T
13	M.R	L	41.7	80	T	89	T
14	M.D	L	33.3	80	T	90	T
15	M.Z	L	75.0	80	T	85	T
16	V	P	58.3	90	T	91	T
17	N.S	P	66.7	60	TT	88	T
18	N.Z	P	75.0	80	T	91	T
19	R.J	L	33.3	60	TT	79	T
20	R.A	L	41.7	60	TT	56	TT
21	R.P	L	25.0	60	TT	85	T
22	S.K	P	100.0	80	T	95	T
23	T.R	P	66.7	60	TT	74	T
24	T.H	P	33.3	60	TT	100	T
	Rata-Rata Nilai		54,2	79,1		91,0	
TOTAL	Siswa Tuntas		7	15		22	
	Persentase Ketuntasan		29,17%	62,5%		91,6%	

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, intervensi difokuskan pada penguatan aspek kognitif melalui *Vocal Drill*. Guru menerapkan teknik *speed drill* di mana siswa diminta melafalkan niat secara cepat dan berulang sesuai komando yang diberikan. Fakta lapangan menunjukkan adanya peningkatan keseragaman suara dan kelancaran makhraj secara klasikal selama empat kali pertemuan. Namun, pada saat dilakukan tes lisan individu di akhir pertemuan kedua, ditemukan 9 siswa yang masih belum mencapai KKM karena faktor ketegangan psikologis dan stabilitas memori jangka pendek yang belum maksimal. Pengulangan lisan secara mekanis memang efektif untuk memicu fokus, namun membutuhkan pendalaman strategi agar menjadi memori jangka panjang yang permanen [6]. Rata-rata nilai pada tahap ini meningkat signifikan menjadi 79,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,5%.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan pada Siklus II merupakan hasil modifikasi dari refleksi sebelumnya dengan mengintegrasikan *Physical Drill*. Dalam tahap ini, siswa tidak hanya berlatih secara lisan, tetapi juga melakukan simulasi fisik seperti pergantian posisi dan gerakan pada Shalat Khauf dan isyarat posisi shalat darurat (duduk dan berbaring) di dalam ruang kelas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelibatan gerakan fisik secara signifikan memperkuat daya ingat siswa melalui asosiasi motorik. Siswa menunjukkan tingkat otomatisasi yang tinggi, di mana mereka mampu menjawab soal kasus ibadah dan mempraktikkannya secara spontan tanpa bantuan buku catatan [11].

Integrasi aktivitas fisik dalam hafalan terbukti mempercepat internalisasi nilai-nilai ibadah prosedural dalam kognisi siswa. Hasil akhir menunjukkan capaian yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 91,0 dan ketuntasan klasikal mencapai 91,6%. Hanya tersisa 2 siswa yang belum tuntas, yang disebabkan oleh faktor hambatan belajar individual yang memerlukan bimbingan khusus di luar jam pelajaran [12].

Tabel 2. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	7 Siswa	15 Siswa	22 Siswa
Belum Tuntas	17 Siswa	9 Siswa	2 Siswa

Peningkatan distribusi ketuntasan pada Tabel 2 mengonfirmasi bahwa perbaikan strategi dari *vocal* menuju *physical drill* berhasil merangkul lebih banyak siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Seluruh rangkaian hasil ini menjadi bukti nyata bahwa pengulangan yang variatif dapat meminimalkan kejenuhan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam beribadah.

Pembahasan

Peningkatan Hafalan melalui Metode Drill

Metode *drill* merupakan strategi pembelajaran melalui latihan terus-menerus agar siswa memperoleh keterampilan dan ketepatan belajar. Pengulangan yang konsisten terbukti membantu siswa memperkuat ingatan terhadap materi procedural [1]. Dalam rumpun Fiqih, metode ini efektif meningkatkan kemampuan psikomotorik pada materi ibadah praktis. Pembelajaran berbasis latihan ini tidak hanya membuat siswa sekadar tahu, melainkan terampil dan tertib sesuai rukun karena adanya koreksi langsung (*feedback*) dari guru secara seketika saat latihan berlangsung.

Penerapan metode *drill* pada materi shalat jamak taqdim dan takhir terbukti meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas VII.1 MTs Nur El-Ghazy. Latihan berulang membantu siswa mengingat niat shalat jamak-qashar, serta mengurai hambatan berupa tertukarnya redaksi kata kunci *Taqdim* dan *Takhir*. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 54,2 menjadi 91,0 pada akhir siklus.

Pada data *benchmark* awal, hanya 7 dari 24 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 29,17% dan rata-rata nilai 54,2. Berdasarkan catatan observasi, mayoritas siswa terutama kelompok laki-laki, menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap teks buku dan belum mampu melafalkan niat secara spontan saat namanya dipanggil ketika absensi. Kesenjangan ini menegaskan perlunya intervensi terstruktur melalui metode *drill*. Memasuki Siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata kelas baru mencapai 63 dengan ketuntasan 29,17% karena lemahnya aspek ketepatan makhraj dan adab pelafalan, di mana mayoritas siswa berada pada kategori cukup (skor 2). Namun, angka ini sudah menunjukkan respons awal siswa terhadap latihan hafalan yang mulai rutin dilakukan. Kondisi tersebut membaik pada pertemuan kedua Siklus I, di mana rata-rata nilai naik menjadi 79,1 dengan ketuntasan mencapai 62,5% (15 siswa). Peningkatan hasil belajar ini membuktikan konsistensi pengulangan efektif menstimulasi memori kognitif. Menariknya, pada pertemuan kedua siswa mulai menunjukkan inisiatif melakukan setoran hafalan secara mandiri tanpa harus ditunjuk oleh guru. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses otomasi hafalan mulai terbentuk secara bertahap.

Hasil terbaik dicapai pada Siklus II dengan nilai rata-rata kelas mencapai 89 (dengan akumulasi tes akhir 91,0) dan persentase ketuntasan klasikal melonjak hingga 91,6% (22 siswa tuntas). Capaian memuaskan ini tidak lepas dari konsistensi penerapan *drill* yang semakin bervariasi, mulai dari teknik *vocal challenge*, *speed drill*, hingga *cognitive drill* dengan batasan waktu. Berdasarkan refleksi Siklus II, siswa menunjukkan tingkat *automaticity* yang tinggi dalam menjawab pertanyaan studi kasus niat dan tata cara shalat darurat secara spontan tanpa melihat catatan lagi. Perjalanan data dari *benchmark* (54,2), Siklus I (79,1), dan Siklus II (91,0) secara empiris membuktikan bahwa pengulangan terstruktur dengan gradasi kompleksitas yang meningkat mampu membangun retensi hafalan jangka panjang secara progresif.

Kegiatan Latihan Praktik terhadap Pemahaman Siswa

Pada Siklus II, pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui hafalan verbal, tetapi disertai latihan praktik sederhana mengenai tata cara shalat jamak dan qashar. Kegiatan ini membantu siswa memahami hubungan antara bacaan niat dan pelaksanaan ibadah secara langsung. Siswa menjadi lebih mudah memahami kapan shalat jamak-qashar dilakukan serta bagaimana tata caranya. Pelibatan aktivitas langsung membuat siswa lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran. Latihan praktik dapat memperkuat pemahaman konkret dan daya ingat siswa terhadap materi procedural [3].

Kondisi ini berbeda dengan Siklus I yang masih didominasi pendekatan mono-sensori berupa hafalan lisan tanpa simulasi praktik. Pada pertemuan pertama Siklus I, siswa mudah terdistraksi dan banyak yang bergantung pada buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan verbal tanpa pengalaman praktis tidak cukup untuk membangun pemahaman utuh pada materi shalat yang bersifat kinestetik. Berdasarkan refleksi Siklus I, disepakati untuk menambah variasi *Physical Drill* (simulasi shalat khauf dan shalat orang sakit) pada Siklus II. Langkah ini diambil karena siswa masih bingung membedakan ketentuan teknis antara qashar, jamak taqdim, dan jamak takhir. Integrasi aspek fisik ke dalam *drill* diyakini mampu memperkuat koneksi kognitif antara teori dan praktik ibadah.

Integrasi *Physical Drill* pada Siklus II pertemuan pertama melibatkan simulasi langsung dengan komponen penilaian yang mencakup perpindahan gerak, ketepatan isyarat gerakan, kelancaran vokal, dan kedisiplinan. Hasilnya sangat signifikan: rata-rata kelas mencapai 86 dengan ketuntasan 91,6% (seluruh 24 siswa tuntas melampaui KKM). Nilai tertinggi (100) diraih oleh tiga siswa, sedangkan nilai terendah berada di angka 75. Capaian ini menunjukkan bahwa kombinasi hafalan dan latihan gerak membuat pemahaman siswa jauh lebih menyeluruh dibandingkan pembelajaran verbalistik.

Penguatan pemahaman tersebut semakin optimal pada pertemuan kedua Siklus II melalui perpaduan *Physical Drill* dan *Cognitive Drill*. Catatan refleksi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan alasan di balik jawaban mereka dengan benar saat sesi *tashih* (umpan balik), bukan sekadar melafalkan hafalan secara mekanis. Materi evaluasi komprehensif yang mencakup shalat jamak-qashar, shalat khauf, dan shalat orang sakit berhasil dikuasai oleh seluruh siswa dengan rata-rata nilai kelas mencapai 89. Capaian akhir ini mencerminkan bahwa latihan praktik yang diintegrasikan dengan *drill* kognitif berhasil mengangkat pemahaman siswa dari level hafalan mekanis menuju pemahaman konseptual yang fungsional.

Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan metode *drill* tidak hanya membantu siswa menghafal materi secara verbal, tetapi juga memperkuat pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitria yang menunjukkan bahwa latihan berulang dalam metode *drill* mampu meningkatkan partisipasi, keberanian, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung [13]. Dalam penelitian ini, integrasi *physical drill* selama simulasi praktik ibadah membuat siswa lebih mudah menghubungkan antara bacaan niat dan gerakan yang dilakukan, sehingga proses mengingat menjadi lebih kuat dan tidak sekadar bersifat mekanis. Kondisi tersebut terlihat ketika sebagian besar siswa mulai mampu menjawab pertanyaan dan mempraktikkan tata cara ibadah secara spontan tanpa bergantung pada teks. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan yang dikombinasikan dengan pengalaman motorik dapat membantu membangun respons belajar yang lebih otomatis dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan latihan yang bersifat cepat dan intensif, terutama pada kegiatan *speed drill*. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode *drill* juga dipengaruhi oleh kesiapan mental, kemampuan konsentrasi, serta karakteristik belajar masing-masing siswa selama proses tindakan berlangsung.

Sebelum adanya intervensi metode ini, siswa di kelas VII.1 menunjukkan kecemasan emosional yang nyata. Mayoritas siswa terutama laki-laki cenderung menolak untuk maju ke depan kelas, mengalihkan giliran kepada teman lain, atau sengaja beralasan belum hafal demi menghindari tampil di depan publik. Hambatan psikologis ini juga terekam pada rubrik penilaian aspek adab, di mana ketenangan dan kepercayaan diri siswa dalam melafalkan niat shalat masih berada pada kategori cukup. Realitas lapangan ini menegaskan bahwa problem utama yang dihadapi siswa bukan sekadar lemahnya kapasitas kognitif hafalan, melainkan adanya mental blok (*anxiety*) yang memengaruhi performa lisan mereka.

Titik balik rekonstruksi mental siswa terjadi ketika peneliti mengubah pola latihan individu menjadi *Competitive Drill* berformat *vocal challenge* antarbaris. Atmosfer kompetisi kelompok ini berhasil menggeser motivasi siswa, dari yang semula menganggap hafalan sebagai beban kewajiban yang menakutkan menjadi sebuah ruang menyenangkan untuk menunjukkan kemampuan diri. Efeknya, kecemasan siswa mereduksi secara drastis; siswa mulai menunjukkan inisiatif dan kemandirian untuk melakukan setoran hafalan secara sukarela tanpa harus ditunjuk secara khusus oleh guru. Untuk merawat stabilitas kepercayaan diri tersebut, peneliti mengintegrasikan sistem Tutor Sebaya. Siswa yang telah menguasai materi dengan nilai sempurna diberikan kepercayaan untuk melatih rekan sejawatnya yang masih berjuang. Pemberian tanggung jawab ini terbukti memberikan dampak psikologis ganda: memperkuat kepercayaan diri siswa-tutor melalui

aktualisasi kemampuan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan tidak mengancam bagi siswa yang dilatih.

Pada fase akhir tindakan, kepercayaan diri siswa telah mencapai kematangan yang fungsional. Meskipun penggunaan *Cognitive Drill* sempat memicu ketegangan akibat adanya target batasan waktu, tekanan tersebut tidak lagi membuat siswa mundur, melainkan memotivasi mereka untuk lebih fokus pada kekuatan memori sendiri. Transformasi ini terlihat nyata pada sesi *tashih* (umpan balik), di mana siswa tidak hanya berani melafalkan hafalan secara lisan di hadapan kelas, tetapi juga sanggup menjelaskan argumen di balik jawaban mereka dengan tegas. Perubahan perilaku dari sikap defensif menolak tampil menjadi partisipasi aktif secara mandiri ini membuktikan secara empiris bahwa metode *drill* yang variatif mampu membangun ketahanan afektif dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

Pengaruh Metode Drill terhadap Aktivitas dan Kedisiplinan Belajar Siswa

Penerapan metode drill dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan hafalan dan praktik ibadah siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas serta kedisiplinan belajar di dalam kelas. Selama proses tindakan berlangsung, suasana pembelajaran mengalami perubahan yang cukup terlihat dibandingkan kondisi awal sebelum intervensi dilakukan. Pada tahap pra-siklus, mayoritas siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri ketika diminta melafalkan niat shalat secara mandiri. Beberapa siswa terlihat menunduk ketika namanya dipanggil, bahkan ada yang mencoba meminta temannya maju terlebih dahulu karena merasa belum hafal. Kondisi kelas juga masih kurang kondusif karena sebagian siswa lebih sering membuka buku catatan daripada mencoba mengingat hafalan dengan kemampuan sendiri. Situasi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara aktif dan mandiri.

Perubahan mulai terlihat ketika metode drill diterapkan melalui latihan berulang dan tantangan hafalan sederhana. Pada pertemuan awal Siklus I, siswa memang masih tampak malu-malu dan suara pelafalan belum terdengar serempak. Namun setelah latihan dilakukan secara rutin, suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa mulai berani mengikuti *vocal challenge*, menjawab hafalan secara bersama-sama, serta mencoba mengulang bacaan tanpa melihat teks. Bahkan beberapa siswa mulai menunjukkan antusiasme untuk tampil lebih dahulu ketika kegiatan setoran hafalan dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan drill mampu menciptakan keterlibatan siswa yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru [3].

Selain meningkatkan aktivitas belajar, metode drill juga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal penelitian, masih ditemukan siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman saat latihan berlangsung, serta belum siap ketika diminta melakukan praktik. Akan tetapi, setelah latihan dilakukan secara konsisten, siswa mulai terbiasa mengikuti instruksi dengan lebih tertib. Mereka terlihat lebih siap ketika pembelajaran dimulai, lebih cepat membentuk barisan praktik, dan mulai mampu menyesuaikan antara pelafalan niat dengan gerakan ibadah secara runtut. Situasi kelas pada Siklus II terlihat jauh lebih kondusif karena siswa mulai memahami alur kegiatan dan mampu mengatur kesiapan belajar mereka sendiri.

Peningkatan kedisiplinan ini semakin terlihat ketika pembelajaran dikombinasikan dengan *physical drill* dan *cognitive drill*. Siswa tampak lebih fokus saat melakukan simulasi shalat khauf maupun praktik shalat orang sakit. Ketika guru memberikan instruksi pergantian posisi atau meminta siswa menjawab secara spontan, sebagian besar siswa mampu merespons dengan lebih cepat dan percaya diri dibandingkan tahap awal penelitian. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani memberikan contoh gerakan di depan kelas dan membantu teman lainnya saat latihan berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya membantu memperkuat hafalan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang aktif, disiplin, dan bertanggung jawab [14].

Implikasi Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* sangat relevan diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih, terutama pada materi prosedural yang menuntut akurasi hafalan niat dan tata cara ibadah. Latihan terarah yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten terbukti membantu siswa menginternalisasi memori secara tepat, serta meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan belajar [15]. Secara empiris, implikasi penerapan metode ini di kelas VII.1 MTs Nur El-Ghazy bersifat progresif dan terukur, di mana ketuntasan klasikal melonjak dari data awal sebesar 29,17%, meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I, dan mencapai puncaknya hingga 91,6% pada akhir Siklus II. Pola pertumbuhan ini memberikan landasan bagi guru PAI bahwa materi ibadah dalam kondisi khusus memerlukan minimal dua siklus intervensi dengan eskalasi variasi tindakan agar potensinya terealisasi secara penuh.

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah bahwa efektivitas metode ini sangat bergantung pada kreativitas variasi yang diterapkan oleh pendidik. Pada siklus awal, latihan yang cenderung bersifat verbal tunggal belum mampu merangkul seluruh gaya belajar siswa sehingga ketuntasan klasikal masih terbatas. Langkah perbaikan dengan mengintegrasikan media kartu warna, sistem tutor sebaya, *physical drill* (praktik gerakan), dan *cognitive drill* (batasan waktu) pada siklus

berikutnya menjadi kunci utama transformasi hasil belajar. Hal ini menegaskan bahwa dalam pembelajaran Fiqih, guru tidak boleh memisahkan antara aspek hafalan (kognitif), praktik (kinestetik), dan pemahaman makna (afektif). Ketiga dimensi kompetensi tersebut harus diakomodasi secara simultan melalui variasi latihan yang terencana guna menciptakan ekosistem belajar yang efektif, kondusif, dan menyeluruh.

Dalam perspektif kebijakan pedagogis, penelitian tindakan ini memberikan rekomendasi praktis bagi pihak madrasah dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang bermutu. Pertama, pelaksanaan asesmen awal berbasis *direct-recall* terbukti mampu mengidentifikasi disparitas kemampuan lisan siswa secara akurat sebagai peta jalan intervensi yang tepat sasaran. Kedua, sistem tutor sebaya yang diintegrasikan dalam latihan terbukti mampu mengatasi kendala keterbatasan waktu guru dalam memberikan umpan balik individual sekaligus membangun iklim belajar yang kolaboratif. Ketiga, pencapaian ketuntasan klasikal akhir sebesar 91,6% membuktikan bahwa materi Fiqih ibadah yang dianggap rumit dapat dikuasai secara mutlak apabila metode *drill* diterapkan dengan variasi yang tepat, sistematis, serta berorientasi pada kemandirian belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode *drill* terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan niat dan ketangkasan praktik ibadah rukhshah siswa kelas VII.1 MTs Nur El-Ghazy secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan hasil belajar siswa pada setiap tahapan tindakan, mulai dari pra-siklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 29,17%, meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I, hingga mencapai 91,6% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan latihan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan variatif mampu membantu siswa membangun hafalan yang lebih kuat sekaligus meningkatkan ketepatan praktik ibadah. Penerapan *vocal drill* pada Siklus I membantu siswa memperkuat pelafalan niat dan mengurangi kesalahan redaksi antara shalat jamak taqdim dan takhir. Selanjutnya, integrasi *physical drill* dan *cognitive drill* pada Siklus II membuat siswa lebih mudah menghubungkan hafalan dengan gerakan ibadah secara langsung, sehingga proses internalisasi materi menjadi lebih cepat dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa. Keterlibatan aktivitas fisik juga mendorong terbentuknya respons belajar yang lebih otomatis, aktif, dan spontan selama proses praktik berlangsung.

Metode *drill* memberikan pengaruh positif terhadap aspek kognitif dan psikomotorik khususnya pada aspek afektif siswa. Selama tindakan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan keberanian, aktivitas belajar, kedisiplinan, serta rasa percaya diri ketika diminta melafalkan niat maupun melakukan simulasi praktik ibadah di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam latihan, tantangan hafalan, dan praktik gerakan secara berulang. Dengan demikian, metode *drill* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Fiqih yang efektif untuk membantu siswa memahami materi prosedural secara lebih menyeluruh melalui perpaduan latihan verbal, praktik fisik, dan penguatan pemahaman secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru Fiqih disarankan untuk menerapkan metode *drill* secara lebih variatif dan tidak hanya berfokus pada hafalan verbal semata. Pengintegrasian *vocal drill*, *physical drill*, dan *cognitive drill* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, serta membantu siswa memahami praktik ibadah secara lebih konkret dan aplikatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan metode *drill* pada materi Fiqih lainnya atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran digital agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Nisa, S. L. M. RKT, A. Sabri, and R. Hidayatullah, "The Effectiveness of Fiqh Learning on Students' Worship Practices at Madrasah Tsanawiyah," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, vol. 5, no. 1, pp. 53–60, Jun. 2024, doi: 10.58764/J.IM.2024.5.66.
- [2] D. Kim, "Decoding Memorization: The Cognitive Mechanism of Effective Recall," pp. 1–4, Jan. 2025, Accessed: May 19, 2026. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/388554067_Decoding_Memorization_The_Cognitive_Mechanism_of_Effective_Recall
- [3] A. Budiman, N. Azizah, and M. Zakiyuddin, "Increasing Students Activity And Learning Outcomes In Fiqih Subjects Through Drill And Practice Methode At The Islamic Boarding School, Assalam Subang," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, p. 29, Feb. 2023, doi: 10.21111/EDUCAN.V7I1.8965.
- [4] A. Chantika, N. F. Wahyuni, S. S. Alamsyah, and T. Rifai, "Use of direct practice as an active learning innovation," *Curricula: Journal of Curriculum Development*, vol. 1, no. 2, pp. 205–218, Dec. 2022, doi: 10.17509/CURRICULA.V1I2.52076.

- [5] N. Husna Noorzamri, M. Azizul Rahman Zabidin, and I. Babikir Elhag Abd Elgadir, “PHONETIC AND PEDAGOGICAL BARRIERS IN ARABIC READING AMONG NON-NATIVE SECONDARY STUDENTS IN PERLIS: A DESCRIPTIVE-ANALYTICAL STUDY,” *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION, PSYCHOLOGY AND COUNSELLING (IJEPC)*, vol. 10, no. 59, pp. 778–793, Sep. 2025, doi: 10.35631/IJEPC.1059057.
- [6] N. Mawaddah, “The Drill Method for Increasing Motivation to Learn FIQH for Middle School Students,” *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, vol. 2, no. 1, pp. 10–19, Dec. 2022, doi: 10.51574/IJRER.V2I1.655.
- [7] A. Prihantoro and F. Hidayat, “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 9, no. 1, pp. 49–60, Nov. 2019, doi: 10.47200/ULUMUDDIN.V9I1.283.
- [8] A. Kusumastuti and A. M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2019. Accessed: Apr. 23, 2024. [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/40372/>
- [9] Sena Wahyu Purwanza *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA, 2020.
- [10] N. Kholip and A. P. Astutik, “Implementation of Audio-Visual Media in Fiqh Learning Activities: Penerapan Media Audio-Visual dalam Kegiatan Pembelajaran Fiqh,” *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 20, no. 3, pp. 10.21070/ijemd.v20i3.930–10.21070/ijemd.v20i3.930, Aug. 2025, doi: 10.21070/IJEMD.V20I3.930.
- [11] I. L. Wati and R. W. Daryono, “The Effectiveness of the Quantum and Discovery Learning Models on Learning Achievement of Islamic Education in Junior High Schools,” *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, vol. 5, no. 4, pp. 808–821, Jul. 2024, doi: 10.46245/IJORER.V5I4.605.
- [12] W. Wasito and H. C. A. Kistoro, “HAND MOVEMENT METHOD AS AN EFFORT TO IMPROVE MOTIVATION OF MEMORY OF THE QUR’AN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA INDONESIA,” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 15, no. 2, pp. 159–172, Jul. 2023, doi: 10.17509/EH.V15I2.55571.
- [13] G. R. Fitria, K. Kusen, and N. Nurjannah, “Implementasi Metode Belajar Drill & Practice dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Siswa Kelas Vii Mtss Bunayya Islamic School,” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025. Accessed: May 25, 2026. [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8317/>
- [14] S. SUHARTA, “PENGUNAAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAK AYAT-AYAT AL-QUR’AN,” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, vol. 1, no. 4, pp. 215–221, Dec. 2021, doi: 10.51878/EDUCATIONAL.V1I4.703.
- [15] A. M. Habibi and N. Ginting, “Implementasi Metode Drill and Praticce untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran PAI di Kelas X SMKS Budi Agung,” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, vol. 2, no. 4, pp. 34–42, Oct. 2025, doi: 10.61132/AKHLAK.V2I4.1286.